

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Solvent* jenis EA perdrumya 180 Kg, jika ingin mencapai *service level* 90%, pesanan harus dilakukan saat jumlah persediaan tinggal 16461 Kg atau ± 92 drum. Bila tetap menggunakan *safety stock* yang telah ada maka pemesanan ulang harus dilakukan saat persediaan tersisa 7000 Kg.
2. *Solvent* jenis TL perdrumya 170 Kg, jika ingin mencapai *service level* 90%, pesanan harus dilakukan saat persediaan tinggal 8853 Kg atau ± 53 drum. Bila tetap menggunakan *safety stock* yang ada maka pemesanan ulang harus dilakukan saat tersisa 3736 Kg.
3. *Solvent* jenis MEK perdrumya 175 Kg, jika ingin mencapai *service level* 90%, pesanan harus dilakukan pada waktu jumlah persediaan tinggal 7834 Kg atau ± 45 drum. Bila tetap menggunakan *safety stock* yang ada dilakukan pemesanan ulang saat tersisa 3487 Kg.
4. *Solvent* jenis IPA perdrumya 160 Kg, jika ingin mencapai *service level* 90%, pemesanan dilakukan saat tinggal 3622 Kg atau ± 23 drum. Bila tetap menggunakan *safety stock* yang ada, pemesanan ulang dilakukan saat tersisa 1276Kg.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk mengendalikan persediaan bahan baku produksi sebaiknya perusahaan menggunakan *reorder point* (ROP) sehingga kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku produksi dapat dihindarkan. Dalam mengaplikasikan ROP, perusahaan perlu melakukan pengelompokan material terlebih dahulu, khususnya material yang *fast moving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdian, R. dan Rafsandjani. 2017. *Pengantar Bisnis bagi Pemula*. CV Kautsar Abadi: Malang.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Andi: Yogyakarta.
- Pardede, P. M. 2005. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Andi: Yogyakarta.
- Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen Persediaan*. Ekonisia: Jakarta.
- <http://www.ptlumipack.com/?lang=id> (diakses pada tanggal 10 Juni 2018).